

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil MI Hidayatul Mubtadi'in Bangsah Sreseh Sampang

Madrasah Ibtida'iyah Hidayatul Mubtadi'in Bangsah Sreseh Sampang berdiri pada tanggal 20 Maret 1960 didirikan oleh H Muzakki yang pada saat itu beliau menjabat sebagai kepala desa, bermula atas adanya Intruksi Bupati Sampang untuk mendirikan Sekolah Dasar karena pada saat itu masih kekurangan sekolah. Namun setelah sekolah tersebut jadi ternyata tidak sesuai dengan keinginan Bupati Sampang. Akhirnya H muzakki berinisiatif untuk mengubah Sekolah Dasar menjadi Madrasah Ibtida'iyah yang pada saat itu dikepalai H Muzakki Sendiri. Karena jumlah murid pada saat itu sangat pesat hingga mencapai sekitar 600 siswa. Maka atas swadaya masyarakat sekitar pada saat itu dibangunlah 3 ruang kelas walaupun pada waktu itu hanya sangat sederhana sekali, yang hingga akhirnya dengan bantuan swadaya masyarakat pula dibangunlah gedung sekolah yang permanen. Status tanah yang dibangun untuk sekolah tersebut adalah milik H Mu'thi yang diwaqafkan.

Pada tahun 1993 MI Hidayatul Mubtadi'in mendapatkan status TERDAFTAR yang dikepalai oleh Moh Ali Hariyanto S,Pd.I berdasarka SK dari yayasan yang kemudian pada tahun 1999 MI Hidayatul Mubtad'in mendapat bantuan rehap hibah dari belanda yang kemudian pada tahun 2000 MI Hidayatul Mubtadi'in Terakreditasi dengan status DIAKUI, pada tahun 2006 MI Hidayatul Mubtadi'in mempunyai kepala sekolah dengan SK definitif yaitu bapak Ali

Hariyanto S,Pd.I dan sekarang digantikan oleh bapak Abdus Sahal, S,Pd.I hingga saat ini, dengan jumlah guru 10 orang dengan kualifikasi rata-rata S-1

a. Visi Misi MI Hidayatul Mubtadi'in

1) Visi:

Menyiapkan anak didik yang kreatif, unggul dalam prestasi, disiplin Qur'ani berdasarkan iman dan taqwa

2) Indikator Visi

- a) Memiliki SDM guru yang baik
- b) Memiliki lulusan yang baik
- c) Memperoleh kepercayaan dari masyarakat
- d) Mampu bersaing dalam bidang akademik dan non akademik
- e) Menguasai dan kreatif dalam baca tulis al-qur'an
- f) Memiliki akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- g) Unggul dalam pembinaan keagamaan islam
- h) Unggul dan kreatif dalam berbahasa arab dan inggris

3) Misi:

- a) Melaksanakan pelatihan dan pembinaan secara bertahap
- b) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- c) Memberikan pelayanan pendidikan yang memadai
- d) Melaksanakan dan mengikuti lomba akademik dan non akademik

- e) Melaksanakan pembelajaran baca tulis al-qur'an melaksanakan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan MI Hidayatul Mubtadi'in

1) Tujuan Jangka Pendek

- a) Pada tahun 2009 terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan islam warga madrasah dari pada sebelumnya
- b) Pada tahun 2009 terjadi peningkatan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah dari pada sebelumnya
- c) Pada tahun pelajaran 2009/2010, terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

2) Tujuan Jangka Menengah.

- a) Pada tahun 2010, para siswa yang memiliki minat, bakat, dan kemampuan terhadap Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah, semakin meningkat dari sebelumnya, dan mampu menjadi MC dan berpidat keseniano dengan empat bahasa tersebut.
- b) Pada tahun 2011, memiliki tim kesenian yg mampu tampil minimal pada acara setingkat kabupaten

3) Tujuan Jangka Panjang

Pada tahun 2020/2021

- a) 90% lulusan MI Hidayatul Mubtadi'in dapat diterima di SMP/MTS/pondok pesantren favorit di wilayah kabupaten Sampang dan sekitarnya
- b) Berprestasi even berbagai lomba akademis maupun non akademis ditingkat kecamatan kabupaten dan profinsi
- c) Madrasah mampu memberikan layanan menunjang pendidikan perpustakaan laboratorium, koperasi, uks, bimbingan dan konseling, kantin, musolla secara maksimal.

Penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Hidayatul Mubtadi'in Bangsah Sreseh Sampang telah diterapkan saat diberlakukannya kurikulum 2013, dengan adanya strategi *peer lesson* ini peserta didik dapat belajar secara aktif di dalam kelas, melalui pembelajaran aktif ini peserta didik dapat mendominasi sebuah proses pembelajaran untuk menggairahkan kemauannya dalam mengajarkan materi kepada temannya

2. Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Di MI Hidayatul Mubtadi'in Bangsah Sreseh Sampang

Pada saat proses pembelajaran, peneliti melakukan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Hidayatul Mubtadi'in Bangsah Sreseh Sampang. Berikut ini dipaparkan data dan temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara di lapangan.

Dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran, untuk menciptakan suasana kelas agar siswa dapat lebih aktif dalam aktivitas belajarnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdus Sahal, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadi'in Bangsah Sreseh Sampang tentang seberapa penting penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada mata pelajaran IPS dari sudut pandang kepala sekolah ini

“Penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada mata pelajaran IPS di MI Hidayatul Mubtadi'in sangatlah penting dalam proses pembelajaran agar ada pembuktian-pembuktian dalam menggali potensi pemikiran siswa supaya siswa itu mampu keluar dari doktrin gurunya, sehingga siswa dapat berpikir kritis, kreatif, aktif dan tidak malu di dalam kelas serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap materi yang telah dipelajarinya sehingga siswa bersemangat untuk menambah ilmu yang lebih luas.”¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas peneliti mengklarifikasikan hasil wawancara bahwa penerapan strategi *peer lesson* sangat penting dilakukan oleh guru agar ada pembuktian-pembuktian selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik dapat mandiri dalam melakukan aktivitas belajarnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, ditegaskan pula oleh guru kelas V Ibu Royani, S.H.I tentang persiapan sebelum melakukan pembelajaran strategi *peer lesson* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V bahwa:

“Persiapan awal dalam penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada mata pelajaran IPS, tentunya saya terlebih dahulu membentuk 5 kelompok kepada siswa yang setiap kelompoknya terdiri dari lebih kurang 6 orang

¹ Abdus Sahal, Kepala Sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Bangsah Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (31 Januari 2022)

siswa, dari tiap kelompok saya menunjuk salah satu siswa yang pola berfikirnya bagus untuk dijadikan ketua dalam kelompok tersebut, semua itu bertujuan agar siswa yang lain mampu mengikuti atau berkolaborasi dalam pembelajaran secara aktif bersama temannya, bertukar pendapat serta dapat mengasah pola pikirnya. sehingga siswa lebih mandiri dan tidak selalu bergantung terhadap guru yang harus menjelaskan dari awal sampai akhir pelajaran.”²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas V di atas peneliti mengklarifikasikan hasil wawancara bahwa pembelajaran secara aktif pada mata pelajaran IPS ini bertujuan untuk mengasah pola berfikir peserta didik sehingga mandiri dalam belajar tidak selalu bergantung kepada guru yang menjelaskan dari awal sampai akhir pembelajaran.

Cara guru menerapkan penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada mata pelajaran IPS, tentunya setiap guru memiliki strategi masing-masing dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah Bapak Abdus Sahal, S.Pd.I terkait penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* dalam mata pelajaran IPS siswa kelas V.

“Setiap guru tentunya memiliki strategi atau sudut pandang masing-masing terkait pembelajaran *peer lesson* tersebut, intinya tidak lain betujuan supaya siswa dapat lebih aktif di dalam kelas, dengan cara mencari informasi sebanyak-banyaknya melalui diskusi, dan dibentuk secara berkelompok oleh gurunya agar menemukan suasana yang menyenangkan dengan menggunakan media yang sudah tidak asing lagi seperti halnya buku dan semacamnya, untuk menemukan suatu ide atau memecahkan suatu masalah, tugas guru di dalam kelas tersebut hanya bertindak sebagai fasilitator (pembimbing) dan membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran tersebut.”³

² Royani, Guru Kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bangsah Sresih Sampang, *Wawancara Langsung* (31 Januari 2022)

³ Abdus Sahal, Kepala Sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Bangsah Sresih Sampang, *Wawancara Langsung* (31 Januari 2022)

Berkaitan dengan hal tersebut, ditegaskan pula oleh guru kelas V Ibu Royani, S.H.I tentang pendapat mengenai tahapan-tahapan saat penerapan strategi *peer lesson* berlangsung pada mata pelajaran IPS bahwa.

“Terkait tentang tahapan-tahapan strategi pembelajaran *peer lesson* sebagai berikut. *Pertama*, pra pelaksanaan. *Kedua*, pelaksanaan. *Ketiga*, pasca pelaksanaan, yang tidak lain bertujuan agar proses pelaksanaan pembelajaran tersusun dengan optimal sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar atau sesuai dengan apa yang saya harapkan.”⁴

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V MI Hidayatul Muhtadi'in Bangsah Sreseh Sampang, peneliti mengklarifikasikan bahwasanya ada tiga tahapan dalam pembelajaran *peer lesson* agar proses pelaksanaan pembelajaran tersusun dengan optimal, hal ini diperkuat oleh wawancara dengan siswa kelas V Ahmad Multazamy tentang tahapan-tahapan penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada mata pelajaran IPS

“Tahapan-tahapan dalam penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada mata pelajaran IPS ini kak intinya guru terlebih dahulu membentuk sebuah kelompok, kemudian guru memberikan tugas untuk mempelajari materi yang akan dibahas kepada kelompok lain tanpa menggunakan metode ceramah, setelah berkelompok menyampaikan materi sesuai dengan yang diinstruksikan guru, barulah murid bersama guru memberikan kesimpulan terkait pembelajaran yang dipelajari”.⁵

Senada dengan hal tersebut, Nafisatul Jamilah juga memaparkan dari wawancara bersama peneliti tentang tahapan-tahapan penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada mata pelajaran IPS

“Jawaban saya tidak jauh berbeda dengan pendapat Multazamy, tahapannya itu guru menginstruksikan untuk bergabung bersama teman kelompok yang

⁴ Royani, Guru Kelas V MI Hidayatul Muhtadi'in Bangsah Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (31 Januari 2022)

⁵ Ahmad Multazamy, Siswa Kelas V MI Hidayatul Muhtadi'in Bangsah Sreseh Sampang, *Wawancara Langsung* (31 Januari 2022)

telah dibagi-bagikan sebelumnya, lalu guru memberikan materi terkait pembelajaran, setelah itu kelompok yang satu menjelaskan materi kepada kelompok yang lain dengan menggunakan strategi yang berbeda-beda yang bertujuan untuk menguasai kelas, selanjutnya setelah selesai dibahas barulah murid dengan guru sama-sama memberikan kesimpulan sebagai penguat dalam pembelajaran yang telah dipelajari.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V, hal ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian pada hari senin tanggal 07 Februari 2022 pada saat kegiatan pembelajaran di kelas V berlangsung bahwa ada 3 tahapan dalam strategi pembelajaran *peer lesson* antara lain *pra pelaksanaan, pelaksanaan, pasca pelaksanaan*.

Pada saat *pra pelaksanaan* peneliti mengamati bahwasanya guru terlebih dahulu mengucapkan salam sebelum pembelajaran berlangsung, lalu berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa. Kemudian pada saat *pelaksanaan*, siswa membentuk kelompok sesuai dengan yang diinstruksikan guru sebelumnya, lalu siswa secara berkelompok mendiskusikan materi IPS yang telah diberikan, kemudian setiap kelompok mempresentasikan setiap hasil pembelajaran yang telah didiskusikan, setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, setiap kelompok yang mau bertanya harus dengan cara mengacungkan tangan terlebih dahulu, dan yang terakhir guru dan murid sama-sama memberikan kesimpulan terkait pembelajaran. Pada saat *pasca pelaksanaan*, guru memberikan motivasi pada siswa, guru memimpin doa dalam mengakhiri sebuah pelajaran, setelah itu guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.⁶

⁶ Observasi Langsung di MI Hidayatul Mubtadi'n Bangsah Sreseh Sampang, Kegiatan Pembelajaran Kelas V (Senin 07 Februari 2022) Pukul 07:10

Berkaitan pengamatan di atas tersebut, ditegaskan pula oleh guru kelas V Ibu Royani, S.H.I tentang pendapat mengenai penerapan strategi *peer lesson* untuk meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS bahwa

“Jadi gini penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* ini tentunya sangat mendukung, karena saya sebagai pendidik tentunya ingin anak murid saya cenderung aktif dan senang dalam belajar, jika siswa saya aktif artinya ia belajar selama dirumahnya, sehingga akan memberikan rangsangan terhadap teman-temannya yang fakum atau teman-temannya yang tidak antusias dalam belajar, untuk memastikan siswa dapat belajar aktif didalam kelas saya menyuruh siswa untuk mencari sebuah informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber yang sudah tidak asing lagi bagi mereka contohnya seperti buku dan semacamnya, berdiskusi bersama teman-temannya dan memastikan sejauh mana dia belajar secara aktif didalam kelas tanpa rasa malu dan tidak takut akan kesalahan selama proses pembelajaran berlangsung.”⁷

Bersamaan dengan hal itu , peneliti juga menanyakan kepada siswa terkait dengan penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada mata pelajaran IPS yang telah diberikan guru. Dalam hal ini peneliti menanyakan bagaimana pendapatmu tentang penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada mata pelajaran IPS yang diterapkan didalam kelas.

Nafisatul Jamilah menyatakan,

“Menurut saya kak dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* didalam kelas pelajaran terasa lebih menyenangkan karena dengan adanya pembentukan secara kelompok kita bisa lebih aktif dan mandiri, selain itu kita dapat berbaur dengan teman-teman yang lain dan tidak hanya berteman dengan teman sebangku saja”.⁸

Ahmad Multazamy juga menyatakan hal yang sama:

⁷ Royani, Guru Kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bangsah Sresah Sampang, *Wawancara Langsung* (31 Januari 2022)

⁸ Nafisatul Jamilah, Siswi Kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bangsah Sresah Sampang, *Wawancara Langsung* (31 Januari 2022)

“ya, saya tidak jauh berbeda dengan pendapat Nafisa, menurut saya adanya penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* saya jauh lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran karena saya mengalami perubahan yang awalnya pendiam dan sering malu dengan adanya penerapan ini saya merasa memiliki kesempatan untuk lebih aktif lagi serta tidak malu lagi dalam bertanya”.⁹

Berkaitan dengan hal itu, peneliti juga menanyakan terkait upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* yang telah diterapkan di kelas V MI Hidayatul Mubtadi’in Bangsah Sreseh Sampang, Bapak kepala sekolah Abdus Sahal S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Upaya guru meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam menerapkan strategi pembelajaran *peer lesson* ini tentunya kita sebagai pendidik yang baik harus telaten dalam mendidik siswa agar siswa dapat mengerti bahwa kita ingin benar-benar mendidik, serta kita sebagai pendidik harus meng-update pengetahuan-pengetahuan baru terkait pendidikan ya/ng sesuai dengan proses pendidikan hari ini.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas peneliti mengklarifikasikan hasil wawancara bahwa sebagai seorang pendidik tentunya harus benar-benar telaten dalam mendidik peserta didik agar peserta didik dapat tumbuh rasa hormat serta patuh dengan apa yang selama ini kita ajarkan.

Bersamaan dengan hal itu peneliti juga menanyakan kepada Ibu Royani S.H.I selaku guru kelas V MI Hidayatul Mubtadi’in terkait hambatan-hambatan apa saja yang sering terjadi saat pembelajaran strategi *peer lesson* pada mata pelajaran IPS itu berlangsung

⁹ Ahmad Multazamy, Siswa Kelas V MI Hidayatul Mubtadi’in Bangsah Sreseh Sampang, Wawancara Langsung (31 januari 2022)

¹⁰ Abdus Sahal, Kepala Sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Bangsah Sreseh Sampang, Wawancara Langsung (21 Februari 2022)

“Hambatan-hambatannya dalam pembelajaran strategi *peer lesson* pada mata pelajaran IPS itu berlangsung, karena pembelajaran *peer lesson* ini lebih mengandalkan siswa yang harus lebih aktif dari gurunya, maka seakan-akan yang mendominasi atau menguasai pembelajaran diruangan kelas itu lebih cenderung siswa yang aktif, sementara siswa yang tidak aktif ia hanya sebatas menjadi pendengar saja sehingga dalam menyampaikan sebuah materi kepada teman yang lainnya kurang jelas”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Royani di atas peneliti mengklarifikasikan hasil wawancara bahwa hambatan dalam strategi *peer lesson* itu bahwasanya siswa yang lebih menguasai pembelajaran di kelas ialah siswa yang aktif, sedangkan yang tidak aktif ia hanya sebatas menjadi pendengar.

Pada fokus ini peneliti mendapatkan temuan penelitian yaitu:

- a. Pada saat penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* diterapkan oleh guru, ditemukan temuan sebagai berikut.
 - 1) Siswa mampu berfikir aktif dan menguasai materi serta memiliki rasa tanggung jawab saat diskusi.
 - 2) Siswa membentuk sebuah kelompok yang terdapat 5 kelompok terdiri dari lebih kurang 6 orang.
 - 3) Siswa secara berkelompok mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru dan mempresentasikan setiap hasil pembelajaran yang telah didiskusikan.
 - 4) Guru dan murid sama-sama menyimpulkan hasil diskusi sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh guru yaitu materi IPS tentang subtema 2 yaitu peristiwa kebangsaan seputar proklamasi.

¹¹ Royani, Guru Kelas V MI Hidayatul Muftadi'in Bangsah Sresih Sampang, *Wawancara Langsung* (21 Februari 2022)

b. Terkait tahapan strategi pembelajaran *peer lesson* dalam mata pelajaran IPS. Terdapat tiga tahapan dalam pengajaran

- 1) Pra Pelaksanaan, didalamnya berisi tentang mengucapkan salam selama pembelajaran berlangsung, berdoa bersama sebelum memulai pelajaran dan guru mengabsen siswa. Tetapi yang lebih menguatkan yaitu guru mengulang lagi pembelajaran sebelumnya.
- 2) Pelaksanaan, siswa membentuk kelompok sesuai dengan teman kelompoknya, siswa secara berkelompok mendiskusikan materi IPS yang telah diberikan, setiap kelompok mempresentasikan setiap hasil pembelajaran yang telah didiskusikan, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, tetapi disela-sela itu ada salah satu siswa yang izin ke kamar mandi. Didalam kelas setiap kelompok yang mau bertanya harus dengan cara mengacungkan tangan terlebih dahulu dan yang terakhir guru dengan murid sama-sama memberikan kesimpulan terkait pembelajaran.
- 3) Pasca pelaksanaan, guru memberikan motivasi pada siswa, guru memimpin doa dalam mengakhiri sebuah pelajaran. Setelah itu guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam tetapi sebelum itu guru memberikan *ice breaking*.

3. Apa Saja Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS di MI Hidayatul Mubtadi'in Bangsah Sreseh Sampang

Dalam penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada mata pelajaran IPS tentunya tidak akan lepas dari kelebihan dan kekurangan dalam sebuah pembelajaran. Seperti halnya yang disampaikan oleh murid kelas V MI Hidayatul Muftadi'in Bangsah Sresih Sampang, yang ia rasakan setelah guru menerapkan penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada mata pelajaran IPS. Nafisatul Jamilah Mengatakan

“yang saya rasakan setelah guru menerapkan penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada mata pelajaran IPS di dalam kelas ini membuat saya yang dulu sering diam dan takut untuk bertanya serta takut untuk maju ke depan maka sekarang ada peningkatan untuk lebih aktif dalam belajar, dan tentunya juga membuat saya percaya diri bahwasanya kebelakangnya saya akan mengalami perubahan dalam belajar. Akan tetapi penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* ini banyak memolor waktu”.¹²

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat siswa lain, Ahmad Multazamy:

“yang saya rasakan setelah guru menerapkan penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada mata pelajaran IPS di dalam kelas ini terdapat kelebihan yang membuat saya dan teman-teman saya lebih aktif lagi dalam belajar sehingga dapat menguasai kelas serta juga dapat berinteraksi dengan teman-teman yang lain”.¹³

Berkaitan dengan hal tersebut, ditegaskan oleh Ibu Royani S.H.I tentang kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran *peer lesson* pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

“Pada dasarnya kelebihan dari pembelajaran *peer lesson* ini yaitu yang pertama, siswa dapat termotivasi dalam belajar, dan yang kedua, siswa dapat lebih semangat dalam belajarnya, sehingga ia diajarkan lebih mandiri, mempunyai rasa setia kawan yang tinggi terhadap teman yang

¹² Nafisatul Jamilah, Siswi Kelas V MI Hidayatul Muftadi'in Bangsah Sresih Sampang, *Wawancara Langsung*(21 Februari 2022)

¹³ Ahmad Multazamy, Siswi Kelas V MI Hidayatul Muftadi'in Bangsah Sresih Sampang, *Wawancara Langsung*(21 Februari 2022)

lainnya, artinya siswa yang cenderung aktif ia bisa mengajari atau menjadi tutor bagi temannya yang ketinggalan dalam belajar.

Namun itu selain ada kelebihan, terdapat pula beberapa kekurangan dalam menggunakan pendekatan *peer lesson* ini yang pertama siswa yang tidak begitu mampu cenderung fakum, yang kedua, hanya menjadi sebagai pendengar saja, dan tidak begitu jelas dalam menyampaikan materi kepada teman-teman yang lainnya sehingga akan memakan banyak waktu dalam proses pembelajaran”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat diklarifikasikan hasil wawancara bahwa pembelajaran dengan pendekatan *peer lesson* bertujuan untuk menjadikan semua siswa menjadi aktif dan menguasai materi serta mampu memikul rasa tanggung jawab atas apa yang telah diperintahkan, namun tidak terbatas pada itu, pendekatan mampu menjadikan pola pikirnya lebih bermanfaat. dan intelektualitasnya lebih diasah sehingga siswa mandiri dan sebisa mungkin kurang bergantung pada guru yang harus menjelaskan dari awal sampai akhir pelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Guru Kelas V tersebut diperkuat dengan pengamatan yang kedua kalinya yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian pada hari selasa tanggal 15 Februari 2022 pada saat kegiatan pembelajaran di kelas V berlangsung bahwa kegiatan pembelajaran *peer lesson* yang diberikan guru dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Hal ini dapat diketahui berdasarkan catatan lapangan berikut ini.

Pada saat pembelajaran berlangsung terlihat jelas bahwasanya siswa terlihat senang terutama saat penerapan strategi *peer lesson* itu diterapkan, guru memberikan materi IPS yang akan siswa diskusikan, setelah itu guru menginstruksikan siswa untuk bergabung bersama kelompok yang telah dibagi-

¹⁴ Royani, Guru Kelas V MI Hidayatul Muftadi'in Bangsah Sresih Sampang, *Wawancara Langsung* (21 Februari 2022)

bagikan sebelumnya dan mendiskusikan materi yang telah diberikan bersama teman kelompoknya, setelah itu siswa mempresentasikan hasil diskusinya, jika sekiranya diantara ada salah satu kelompok itu tidak begitu faham terkait penjelasan yang disampaikan oleh kelompok lainnya, barulah ada perwakilan salah satu siswa yang mengacungkan tangan untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan, kemudian dijawablah oleh kelompok yang faham betul akan materi yang disampaikan, setelah itu jika sekiranya diantara kelompok lain tidak ada yang bisa menjawab, barulah guru dengan muridnya yang telah dibentuk kelompok itu Bersama-sama memberikan kesimpulan terkait pembelajaran yang dipelajari sebelum pelajaran itu selesai.¹⁵

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, peneliti dapat mengklarifikasikan hasil pengamatan, bahwa penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPS berguna untuk mengasah pikiran siswa agar timbul sebuah ide-ide yang bagus dari siswa itu sendiri untuk lebih berani dalam berpendapat.

Pada fokus ini peneliti menemukan temuan penelitian, yaitu:

a. Kelebihan dari strategi pembelajaran *peer lesson*

- 1) Mengetahui keefektifan siswa secara optimal sehingga siswa akan menentukan sejauh mana dia belajar dan aktif tanpa rasa takut di dalam kelas.
- 2) Situasi didalam kelas kondusif hal ini karena siswa tawaddu' dengan

¹⁵ Observasi Langsung di MI Hidayatul Mubtadi'n Bangsah Sreseh Sampang, Kegiatan Pembelajaran Kelas V (Selasa 15 Februari 2022) Pukul 08:20

gurunya (ustad/ustadzah). Kenapa demikian karena siswa disana masih dalam naungan pesantren sehingga siswa taat pada peraturan-peraturan yang ada oleh karena itu metode *peer lesson* berjalan dengan teratur.

- b. Kekurangan strategi pembelajaran *peer lesson* yaitu siswa tidak begitu jelas saat menyampaikan materi kepada teman-teman yang lainnya sehingga memperpanjang durasi waktu saat proses pembelajaran. Hal ini bisa dievaluasi kembali agar siswa lebih aktif dan profesional dalam pembelajaran diskusi secara kelompok (*peer lesson*)

B. Pembahasan

1. Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS di MI Hidayatul Mubtadi'in Bangsah Sresah Sampang.

Strategi pembelajaran *peer lesson* kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bangsah Sresah Sampang pada mata pelajaran IPS diartikan sebagai cara belajar siswa untuk menjadikannya sebagai bagian penting dan utama didalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat belajar secara aktif, kreatif dan mandiri. Secara umum aktivitas pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan peserta didik untuk belajar. Oleh sebab itu jika dalam keadaan kondisi belajar peserta didik dianggap benar-benar belajar.

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi sebuah rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu kegiatan agar tercapainya suatu pendidikan. Hal ini sesuai dengan pengertian strategi pembelajaran yang terdapat

dalam buku Jamil Suprahatiningrum, didalam buku tersebut gulo menyatakan bahwasanya strategi pembelajaran merupakan rencana atau sebuah cara membawakan pengajaran agar suatu prinsip terlaksanakan dan segala pengajaran dapat dicapai secara efektif.¹⁶

Strategi pembelajaran *peer lesson* merupakan sebuah strategi yang mengembangkan atau menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar peserta didik sebagai anggota kelas agar terdukungnya suatu pengajaran sesama siswa didalam kelas¹⁷

Tahapan-tahapan dalam penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada mata pelajaran IPS yaitu guru mengintruksikan siswa untuk bergabung bersama teman kelompok yang telah dibagi-bagikan sebelumnya yang setiap kelompoknya terdiri dari lebih kurang 6 orang siswa, kemudian guru memberikan materi terkait pembelajaran, setelah itu kelompok yang satu menjelaskan materi kepada kelompok yang lain dengan menggunakan strategi yang berbeda-beda yang bertujuan untuk menguasai kelas, selanjutnya setelah selesai dibahas guru dengan murid sama-sama memberikan kesimpulan sebagai penguat dalam pembelajaran yang telah dipelajari.

Tahapan-tahapan strategi pembelajaran *peer lesson* yang dilakukan oleh guru sesuai dengan pernyataan Isnu Hidayat dalam bukunya yang berjudul *50 strategi pembelajaran modern* menyatakan bahwa setiap anggota kelompok memiliki tugas pokok untuk menjelaskan terhadap kelompok lainnya terkait

¹⁶ Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017),148.

¹⁷ Tri Astutik, “ *Pengaruh Strategi Pembelajaran Peer Lesson Didukung Media Konkrit Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Sifat-Sifat Cahaya Siswa Kelas V SDN Jagalan Kota Kediri*”, (Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017), 5.

seputar materi yang sudah mereka dapatkan atau dipelajari, siswa dianjurkan untuk tidak menyampaikan sebuah materi dengan metode ceramah, melainkan dilatih untuk kreatif dalam menggunakan strategi atau tehnik yang lebih mudah dipahami oleh kelompok penerima sebuah informasi.¹⁸

Guru dalam menerapkan strategi *peer lesson* di dalam kelas antara lain terdiri dari 3 tahapan yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Tahapan pra pelaksanaan mengucapkan salam sebelum pembelajaran berlangsung yang tak lain bertujuan agar siswa mulai fokus saat pembelajaran akan dimulai. Kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Hal ini dilakukan agar pembelajaran yang didapat bisa bermanfaat. Setelah itu guru melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengreview materi sebelumnya sehingga murid mampu mengingat kembali pembelajaran yang dipelajari sebelumnya

Kemudian pada saat pelaksanaan, siswa membentuk kelompok sesuai dengan yang diinstruksikan guru. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa dalam mengikuti pembelajaran secara kelompok. Kemudian siswa secara berkelompok mendiskusikan materi IPS yang telah diberikan agar mengasah pola pikir belajar siswa menjadi meningkat. Setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil pembelajaran yang telah didiskusikan agar menemukan hasil dari apa yang telah dipelajari. Selanjutnya setiap kelompok yang mau bertanya harus dengan cara mengacungkan tangan terlebih dahulu agar pertanyaan bisa berjalan lancar dan

¹⁸ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), 112.

kondusif. Terakhir, guru dan murid sama-sama memberikan kesimpulan terkait diskusi pembelajaran agar menemukan kesimpulan atas materi yang dibahas.

Pada saat pasca pelaksanaan, guru memberikan motivasi pada siswa agar siswa merasa tertarik ingin belajar lagi dan siswa dapat merespon pembelajaran yang didapat. Kemudian memimpin doa dalam mengakhiri sebuah pelajaran dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dengan tujuan agar bersyukur atas tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu pembelajaran.

Adanya penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* didalam kelas pelajaran terasa lebih menyenangkan karena dengan adanya pembentukan secara kelompok siswa dapat bisa lebih aktif dan mandiri, selain itu siswa dapat berbaur dengan teman-teman yang lain dan tidak hanya berteman dengan teman sebangku saja

Pentingnya penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada mata pelajaran IPS adalah ada pembuktian-pembuktian dalam menggali potensi pemikiran siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik dapat mandiri dalam melakukan aktivitas belajarnya.

Kesiapan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran *peer lesson* pada mata pelajaran IPS adalah guru terlebih dahulu membentuk 5 kelompok kepada siswa yang setiap kelompoknya terdiri dari lebih kurang 6 orang siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengasah pola berfikirnya sehingga mandiri dalam belajar tidak selalu bergantung kepada guru yang menjelaskan dari awal sampai akhir pembelajaran.

Cara guru dalam menerapkan penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada mata pelajaran IPS adalah setiap guru memiliki strategi masing-masing dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif di dalam kelas. Pendapat guru mengenai penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah sebagai pendidik ingin anak muridnya cenderung aktif dan senang dalam belajar agar memberikan rangsangan terhadap teman-temannya yang fakum atau teman-temannya yang tidak antusias dalam belajar

Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* yaitu upayanya sebagai seorang pendidik tentunya harus benar-benar telaten dalam mendidik peserta didik, agar peserta didik dapat tumbuh rasa hormat serta patuh dengan apa yang selama ini kita ajarkan.

Hambatan-hambatan yang terjadi saat penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada mata pelajaran IPS berlangsung adalah pembelajaran *peer lesson* ini lebih mengandalkan siswa yang harus lebih aktif dari gurunya, maka seakan-akan yang mendominasi atau menguasai pembelajaran diruangan kelas itu lebih cenderung siswa yang aktif, sementara siswa yang tidak aktif hanya sebatas menjadi pendengar saja sehingga dalam menyampaikan sebuah materi kepada teman yang lainnya kurang jelas. Hal ini diperkuat oleh *Sitti Zam Zam, dan Umy Kusyairi dalam jurnalnya pengaruh strategi peer lesson terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Abnaul Amir Mancobolong* menyatakan bahwa strategi pembelajaran *peer lesson* adalah mengajarkan peserta didik untuk belajar secara

aktif, karena melalui pembelajaran secara aktif peserta didik dapat mendominasi sebuah proses pembelajaran, yang digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik dalam mengajarkan materi kepada temannya¹⁹

Berdasarkan analisis penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* yang ditulis oleh peneliti diatas diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara aktif, mandiri serta kreatif. Aktivitas siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berfikir sosial. Strategi ini didesain untuk meningkatkan sebuah rasa tanggung jawab. Siswa diajarkan sesuai yang dikatakan oleh Isnu Hidayat bahwasanya siswa diajarkan untuk mandiri, dewasa, memiliki rasa setia kawan yang tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor bagi temannya yang masih kesulitan dalam memahami materi.²⁰

2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *peer Lesson*

Untuk meningkatkan aktivitas belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Di MI Hidayatul Muhtadi'in Bangsah Sresah Sampang

Berdasarkan hasil penelitian tentang hasil analisis penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Hidayatul Muhtadi'in Bangsah Sresah Sampang, pada hasil pengamatan dengan data catatan lapangan diperoleh bahwa siswa kelas

¹⁹ Sitti Zam Zam, Umy Kusyairi, "Pengaruh Strategi Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MA Abnau Amir Moncobolong," *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol.4, No.1 (Maret 2016): 18.

²⁰ Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Modern*, 114.

V selama proses strategi pembelajaran *peer lesson* pada mata pelajaran IPS itu diterapkan, menunjukkan bahwasanya terdapat kelebihan dan kekurangan.

Hasil yang didapatkan mengenai kelebihan dari penerapan strategi *peer lesson* sebagai berikut:

- a. Siswa diajarkan untuk mempunyai rasa setia kawan yang tinggi, dewasa dan mandiri dalam artian siswa yang dianggap pintar akan menjadi tutor bagi siswa yang kurang pandai atau ketinggalan
- b. Siswa semangat untuk belajar agar lebih leluasa dan mudah dalam menyampaikan suatu masalah yang dihadapi.
- c. Membuat siswa yang sebelumnya kurang aktif dikelas menjadi aktif karena tidak malu lagi mengeluarkan pendapatnya sehingga dapat bertanya dengan bebas
- d. Mengajak siswa belajar secara aktif tanpa ada faktor dorongan dari guru. Karena guru tersebut disini hanyalah sebagai pendamping
- e. Memberikan siswa umpan balik yang positif untuk menjadikan siswa sebagai pendengar yang aktif dan penuh perhatian.

Aktivitas diatas sesuai dengan yang dipaparkan Eti Suketi dalam jurnalnya yang berjudul *penerapan strategi pembelajaran peer lesson untuk meningkatkan hasil belajar pkn siswa kelas 6 SD Negeri Onjong 1 Kota Sukabumi*, mengenai keunggulan strategi *peer lesson*, adalah siswa diajarkan untuk mandiri dan mempunyai rasa setia kawan yang tinggi terhadap temannya, siswa dapat lebih mudah atau leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi di dalam kelas sehingga ia terpacu dan semangat dalam mempelajari materi ajar dengan baik,

membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif, membantu siswa yang kurang cepat atau kurang mampu menerima pelajaran dari gurunya, memperoleh pengetahuan yang baru, dan mengajak siswa untuk belajar secara aktif tanpa adanya faktor pendorong dari gurunya serta menjadikan siswa sebagai pendengar yang aktif sehingga memberikan umpan balik yang positif.

Sementara itu hasil yang didapatkan mengenai kekurangan strategi pembelajaran *peer lesson* melalui aktivitas belajar di kelas antara lain, seperti:

- a. Tidak semua siswa dapat menyampaikan materi secara jelas kepada temannya karena dari setiap siswa suara yang dikeluarkan tidak akan lantang
- b. Tidak semua siswa mampu menjawab pertanyaan dari temannya karena ada sebagian siswa yang kurang paham terkait pembahasan yang dijelaskan oleh temannya
- c. Terkadang ada seorang siswa yang menyepelekan, sebab yang mengajar adalah temannya sendiri karena sebagian ada siswa yang ngomong sendiri didalam kelas tanpa mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh temannya

Aktivitas diatas diperkuat oleh peaparan Eti Suketi dalam jurnalnya mengenai kekurangan strategi pembelajaran *peer lesson*, adalah tidak semua siswa dapat menyampaikan materi dengan jelas kepada temannya, tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan dari temannya dan terkadang ada siswa yang menyepelekan karena yang mengajar adalah temannya sendiri

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengamatan dengan catatan lapangan, wawancara dengan sumber data menyatakan bahwa siswa kelas V yang berjumlah 33 siswa di MI Hidayatul Mubtadi'in Bangsah Sreseh Sampang memiliki sisi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti menyatakan sebagai berikut: analisis penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena siswa dominan menyukai saat penerapan *peer lesson* diterapkan didalam kelas.